

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dewasa ini Indonesia semakin banyak dalam menghadapi masalah yang sangat kompleks salah satunya yaitu degradasi moral yang berkaitan dengan merosotnya karakter bangsa Indonesia yang disebabkan oleh lemahnya pendidikan karakter yakni nilai-nilai budaya, moral dan agama dalam melanjutkan dan melestarikan nilai-nilai kebangsaan alih generasi. Faktanya banyak di lingkungan kehidupan sehari-hari terjadi kegiatan saling menyontek yang saat ini sudah seperti kebiasaan anak dibangku sekolah seperti perilaku kekerasan, tawuran, pergaulan bebas, pencurian serta perlakuan kriminal dan lainnya. Yang mana, subjek dari tindakan kriminal tersebut mayoritas adalah anak remaja yang masih duduk dibangku sekolah. Sebagai bukti, kasus yang dikutip dari inews.id terjadi pada tanggal 7 Februari 2022:

Kasus ini terkait kejadian pemerkosaan dan pembunuhan siswi SMA yang dibunuh teman (mantan pacar) sendiri yang masih berusia 16 tahun di Sauk, Riau. Dalam kasus ini, korban meminjam uang kepada pelaku untuk membayar hutang, namun pelaku membujuk korban agar korban masuk kedalam pondok di kebun sawit kemudian setelah korban berhasil dibujuk, pelaku pun melakukan aksinya dengan dalih-dalih terbakar nafsu, sehingga terjadi kasus pemerkosaan dan pembunuhan.<sup>2</sup>

Dimana dalam degradasi moral ini juga ditunjukkan oleh kasus ke dua yakni kasus penganiayaan guru oleh siswa SMA di Toppyo, Mamuju Tengah yang dikutip dari Radarsulbar.co.id pada tanggal 7 April 2022:

---

<sup>2</sup> “Kronologi Siswi SMA di Siak Diperkosa lalu Dibunuh Teman, Berawal dari Pinjam Uang,” iNews.ID, 7 Februari 2022, <https://regional.inews.id/berita/kronologi-siswi-sma-di-siak-diperkosa-lalu-dibunuh-teman-berawal-dari-pinjam-uang>.

Pada kasus ini siswa menganiaya gurunya di halaman sekolah, dikarenakan sehari sebelum kejadian, korban melakukan pembinaan terkait kerapian siswa saat apel pagi. Namun salah seorang siswa terlihat menggunakan sepatu yang kurang sopan, sehingga korban memberikan hukuman pada siswa itu dengan memungut sampah di halaman sekolah. Akan tetapi, siswa tersebut tidak menjalankan hukuman dan malah berbalik melawan gurunya dan bahkan mengancam akan memukul. Keesokan harinya, siswa tersebut bersama temannya mengoyok korban di halaman sekolah.<sup>3</sup>

Dari kasus di atas menjadi bukti mulai lunturnya nilai-nilai pendidikan karakter di kalangan remaja, dimana dalam kasus tersebut remaja bukan hanya sebagai korban, akan tetapi juga sebagai tersangka/ pelaku kejahatan.

Masa remaja memiliki rentan usia 15-18 tahun yang merupakan suatu tahap transisi menuju ke status yang lebih tinggi yaitu sebagai orang dewasa. Yang mana, berdasarkan teori perkembangan, masa remaja yaitu masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian sehingga perubahan-perubahan yang cepat ini mengakibatkan anak remaja memiliki sikap labil. Dimana karakter remaja disini yaitu, moodiness ekstrim, labil, rasa ingin tahu dan juga masa remaja sering digunakan sebagai masa mencari jati diri. Jadi, masa remaja merupakan masa yang juga memiliki resiko yang tinggi akan segala sesuatu yang dikerjakan apabila tidak memiliki pegangan atau pedoman yang digunakan untuk mengontrol diri.

Faktor lain, juga disebabkan oleh lemahnya implementasi nilai-nilai karakter di lembaga-lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan serta ditambah dengan arus globalisasi yang merajalela sehingga meleburkan kaidah-kaidah moral

---

<sup>3</sup> “Kasus Penganiayaan Guru di Mateng Berakhir Damai, IGI Berharap Tidak Terulang – Radar Sulbar,” 9 April 2022, <https://radarsulbar.co.id/kasus-penganiayaan-guru-di-mateng-berakhir-damai-igi-berharap-tidak-terulang/>.

budaya bangsa dan akhlak karimah yang bernilai tinggi. Hal ini menjadikan kondisi bangsa Indonesia dikatakan masih jauh dari cita-citanya yang mana tujuannya antara lain bersumber dari karakter yang dimiliki oleh bangsa.<sup>4</sup>

Dari persoalan inilah pentingnya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di lembaga pendidikan secara intensif karena pembangunan dan penerapan karakter banyak diabaikan bahkan dilupakan oleh pihak lembaga pendidikan selama ini. Yang mana kecerdasan intelektual lebih diutamakan, sedangkan kecerdasan spiritual dan emosional dimarginalkan. Sehingga, hasilnya kecerdasan intelektual hancur karena rapuhnya kecerdasan spiritual dan emosional. Sehingga pemerintah mengeluarkan UU Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan karakter.

Penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikiran dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>5</sup>

Karakter sendiri berkaitan dengan akhlak yang merupakan hal sangat mendasar, penting dan menjadi ciri khas bagi suatu bangsa. Karakter merupakan kombinasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral. Orang-orang yang berkarakter akan kuat dan baik secara individual maupun sosialnya, yaitu mereka yang mempunyai akhlak, budi pekerti dan moral yang baik. Sehingga dengan adanya pendidikan karakter yang saat ini sangat relevan yang tengah di lakukan oleh

---

<sup>4</sup> Prayitno dan Belerik Manullang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa* (Jakarta: Grasindo, 2011), 2.

<sup>5</sup> Suanto Suanto dan Nurdiyana Nurdiyana, "Implementasi Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (15 Desember 2020): 109, <https://doi.org/10.32493/jpkn.v7i2.y2020.p107-114>.

pemerintah diharapkan terlealisasikan untuk mengatasi degradasi moral yang sedang terjadi di Indonesia.<sup>6</sup>

Penguatan karakter yang tengah di lakukan oleh pemerintah saat ini merupakan sebagian dari ikhtiar yang akan menjadikan bangsa ini lebih baik lagi yang hasilnya terlihat dalam tindakan positif nyata seseorang berupa akhlak karimah. Dimana, penguatan pendidikan karakter ini salah satunya di laksanakan dalam satuan pendidikan sebagai sarana strategis dalam pembentukan karakter. Langkah awal dari pendidikan karakter ini dapat di implementasikan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Karena, dengan Pendidikan bukan hanya membahas tentang aspek intelektual akan tetapi memuat pula tentang aspek moral, perilaku dan karakter.<sup>7</sup> Sehingga, peserta didik diharapkan mampu memahami, mengkaji dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga terwujud dalam akhlak karimah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang mana dapat menjadi solusi untuk mengatasi degradasi moral yang tengah melanda bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas bab II pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media, 2015), 1.

<sup>7</sup> Siswati, Cahyo Budi Utomo, dan Abdul Muntholib, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018," *Indonesian Journal of History Education* 6, no. 1 (2018): 2.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 5.

Kementerian Pendidikan Nasional pun juga telah mengembangkan *grand design* pendidikan karakter yang diterapkan di berbagai jalur, jenjang dan jenis satuan pendidikan di Indonesia. *Grand design* pendidikan karakter nasional menyebutkan bahwa konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses dan sosio kultural yang dikelompokkan dalam olah hati, olah pikir, olah rasa dan karsa.<sup>9</sup>

Menurut Raharjo, yang dikutip Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida mengemukakan bahwa pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara menyeluruh yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terciptanya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>10</sup>

Sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an surat As-Syams ayat 8-10,

فَأَهْمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ حَابَّ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya : “Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya”.

Dalam ayat diatas di jelaskan bahwa manusia merupakan makhluk dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar, manusia mempunyai dua kecenderungan karakter yang berlawanan, yakni karakter baik dan buruk. Dengan adanya berbagai karakter yang dimiliki manusia, diwujudkanlah ke dalam nilai-nilai pendidikan karakter, yang mana nilai-nilai ini akan di ajarkan kemudian di implementasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter berberbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 13.

<sup>10</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23.

Dalam pendidikan karakter terdapat suatu kegiatan pembelajaran yang menjadi salah satu bentuk *grand disign* yang disusun pemerintah, menurut, Dharma Kusuma pembelajaran dalam pendidikan karakter ialah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh berdasarkan/ rujukan pada suatu nilai.<sup>11</sup> Tindakan-tindakan positif yang sudah ada pada diri peserta didik dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang disusun dan dilaksanakan oleh sekolah yang tertuang dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah yang dikembangkan disekolah tersebut. Sehingga, menjadikan peserta didik benar-benar memiliki karakter yang utuh dan kuat.

Pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk generasi bangsa yang mempunyai sikap dan tindakan yang membanggakan harus di implimentasikan. Pendidikan karakter memang tidak bisa berdiri sendiri menjadi sebuah mata pelajaran, melainkan harus diintegrasikan dengan mata pelajaran atau kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Dalam pelaksanaanya setiap lembaga pendidikan harus mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran maupun dengan kegiatan yang diselenggarakan dilembaga tersebut. Dengan harapan, agar kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dapat mengarahkan pada pencapaian pembentukan pendidikan karakter yang maksimal.

Terkait pentingnya pendidikan karakter, salah satu sekolah yang mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter adalah MA Ma'arif NU Kota Blitar (MAMNU). MAMNU merupakan sekolah berbasis Islami dengan system *boarding school* yang memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan

---

<sup>11</sup> Dharma Kesuma, Dian Andayani, dan Kusni Inggih, *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 110.

dengan MA atau SMA pada umumnya, keunikannya selain terdapat program yang mengarah pada nilai-nilai pendidikan karakter untuk meningkatkan akhlak karimah, terdapat juga program-program pendidikan karakter lainnya seperti pelatihan *soft skill* keterampilan komputer, tata busana, tata boga, bubut kayu, hortikultura dan adanya program PKL sebagai kegiatan penunjang yang jarang ditemui di sekolah berbasis madrasah. Salah satu bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan dilaksanakannya program-program keagamaan, seperti membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an, pembinaan al-Qur'an dengan metode Qiro'ati selama 6 jam perminggu, tahfidz dan lain sebagainya. Dengan adanya program keagamaan ini diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang tertuang dalam al-Qur'an.

Tidak hanya program keagamaan MA Ma'arif NU Kota Blitar, juga mengimplementasikan pendidikan karakter dalam budaya dan kegiatan ekstrakurikuler madrasah yang mana dalam budaya ini ada karena pembiasaan rutin setiap hari yang dilakukan di madrasah tersebut, seperti halnya membaca asmaul husna hendak memulai pembelajaran dan setiap pagi peserta didik berjabat dan mencium tangan ustadz/ utadzahnya ketika baru masuk gerbang madrasah. Jadi, pembiasaan berjabat dan mencium tangan ini bertujuan untuk menanamkan sikap hormat kepada orang yang lebih tua.

Dari uraian paparan data diatas, untuk menjawab dan mengetahui lebih detail bagaimana implementasi pendidikan karakter di MA Ma'arif NU Kota Blitar maka perlu adanya penelitian lebih lanjut. Dan dengan ini peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah terkait dan akan disajikan dengan judul

“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Di Ma Ma’arif Nu Kota Blitar ”.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak karimah peserta didik MA Ma’arif NU Kota Blitar?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak karimah peserta didik MA Ma’arif NU Kota Blitar?
3. Bagaimana hasil dari implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak karimah peserta didik MA Ma’arif NU Kota Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak karimah peserta didik MA Ma’arif NU Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak karimah peserta didik MA Ma’arif NU Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak karimah peserta didik MA Ma’arif NU Kota Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan peneltian yang akan dilakukan, maka diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun seacra praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:



## 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengembangan pada dunia pendidikan.
- b. Menambah khazanah bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pendidikan islam khususnya untuk meningkatkan pola pendidikan yang efektif dan berdaya guna untuk membentuk generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk pengembangan penelitian lain dimasa mendatang.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Lembaga

Dapat digunakan sebagai referensi dan wawasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam. Peneliti mengharapkan dapat memberikan gambaran mengenai Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak karimah peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar, sehingga dapat menjadi acuan sekolah lain dalam penerapan pendidikan karakter.

### b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan tentunya untuk menambah wawasan ilmu dan pengetahuan yang lebih luas tentang pendidikan .

### c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah dan memperluas wawasan dan kontribusi pemikiran terhadap dunia

pendidikan secara keseluruhan sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Dari hasil penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak karimah peserta didik di MA Ma'arif NU Kota Blitar, ditemukan pada beberapa skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan hal ini :

1. Penelitian oleh Eka Otaviyani yang berjudul “pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas” skripsi ini membahas tentang implementasi pendidikan terhadap pengaruh perilaku akademik siswa kelas VIII. Dimana, konteks penelitian ini hanya fokus pada aspek psikomotorik yang ditunjukkan melalui implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku akademik. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa kuesioner atau berupa angket. Dalam menentukan sampel peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik acak (*random sampling*) seta menganalisis data menggunakan rumus *t-test*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Eka Oktaviyani, “Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas” (Skripsi, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

2. Penelitian oleh Taufikurrahman dan Al Amin Nur Rofiq yang berjudul “Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa di SMA Darul Karomah” jurnal penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial peserta didik melalui beberapa mata pelajaran pengetahuan moral, meliputi mata pelajaran pendidikan agama islam, sosiologi dan PKN. Metode yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian siswa di SMA Darul Karomah.<sup>13</sup>
3. Penelitian oleh Roif Noviyanto yang berjudul “implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Mathla’ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus” penelitian skripsi ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan pondasi kegiatan keagamaan yang diadakan di MI Mathla’ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus dengan menggunakan metode pembiasaan sebagai cara penanaman karakter pada peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>14</sup>

Dari kajian-kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter maka yang membedakan penelitian ini

---

<sup>13</sup> Taufikurrahman dan Al Amin Nur Rofiq, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa di SMA Darul Karomah,” *Ulûmuna: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2 (2020): 253.

<sup>14</sup> Roif Noviyanto, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla’ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus” (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

berbeda dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti memfokuskan pada implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlaqul karimah, dimana perbedaan antara penelitian terdahulu lebih mengarah pada penerapan pendidikan karakter melalui seluruh kegiatan yang ada di MA Ma'arif NU Kota Blitar dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam meningkatkan akhalaqul karimah.

#### **F. Definisi Konsep**

1. Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.
2. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan dan tindakan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter ini menjadikan manusia mempunyai ciri atau kepribadian yang khas, yang membedakan antara individu satu dengan individu lainnya.
3. Pendidikan karakter adalah sebagai usaha untuk pembentukan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.
4. Akhlak Karimah merupakan segala perilaku atau perbuatan yang terpuji sesuai dengan syariat islam, baik perbuatan terpuji antara makhluk dengan Tuhan-Nya maupun perbuatan terpuji makhluk dengan makhluk.